

**UPAYA MENINGKATKAN KETEPATAN PENGGUNAAN KATA GANTI ORANG
DALAM MENULIS PUISI MELALUI MEDIA KARTU KATA
PADA SISWA KELAS X1 SMA NEGERI 2 JEMBER**

Rifdah Adilah Achsani¹, Yerry Mijianti², Rini Istifadah³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

²Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Jember

³Pendidikan Bahasa Indonesia, SMAN 2 Jember

¹rifdahadilah1802@gmail.com, ²yerry.mijianti@unmuhjember.ac.id,

³riniistifadah71@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low accuracy of the use of personal pronouns in writing poetry by students, even though this element has an important role in building meaning, atmosphere, and emotional closeness in literary works. The purpose of this research is to improve the accuracy of the use of personal pronouns in writing poetry texts through the use of word cards media in Indonesian language learning. The method used is classroom action research with a qualitative and quantitative approach implemented in two cycles. Data were obtained through observation, tests, and documentation. The results of the study showed an increase in students' abilities both qualitatively and quantitatively. Qualitatively, students experienced an increase in creativity, activeness, and understanding in using personal pronouns in poetry. Quantitatively, students' average score increased from 50 in cycle I to 77 in cycle II. In addition, the use of word cards media has proven effective in increasing learning motivation, cooperation, and other language skills. Thus, word cards media can be an appropriate alternative in improving students' poetry writing skills, especially in the use of personal pronouns correctly.

Keywords: Personal Pronouns, Writing Poetry, Word Card Media.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketepatan penggunaan kata ganti orang dalam penulisan puisi pada siswa, padahal unsur tersebut memiliki peran penting dalam membangun makna, suasana, dan kedekatan emosional dalam karya sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketepatan penggunaan kata ganti orang dalam penulisan teks puisi melalui penggunaan media kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, siswa mengalami

peningkatan kreativitas, keaktifan, serta pemahaman dalam menggunakan kata ganti orang dalam puisi. Secara kuantitatif, nilai rata-rata siswa meningkat dari 50 pada siklus I menjadi 77 pada siklus II. Selain itu, penggunaan media kartu kata terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, serta keterampilan berbahasa lainnya. Dengan demikian, media kartu kata dapat menjadi alternatif yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, khususnya dalam penggunaan kata ganti orang secara tepat.

Kata Kunci: Kata Ganti Orang, Menulis Puisi, Media Kartu Kata.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan dalam segala jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang menjadi pedoman penulisan di Indonesia. Kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk melancarkan pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia sendiri yang sudah diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran pada Bahasa Indonesia sangat beragam sesuai jenjang pendidikan. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu Puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra di Indonesia. Dalam puisi biasanya menggunakan bahasa yang indah, padat, dan penuh makna. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa pada puisi berguna untuk menyampaikan perasaan, pikiran,

pengalaman, dan imajinasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Pada puisi juga menggunakan kata-kata yang dipilih untuk meningkatkan nilai estetika dan agar mampu menyentuh emosi penulis. Dalam puisi biasanya terdapat penulisan puisi yang berfokus untuk menyampaikan perasaan penulis melalui puisi. Menulis sendiri merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya (Muhtar, 2018). Keterampilan Menulis puisi tidak hanya membutuhkan keterampilan pada menulis saja, namun membutuhkan penghayatan dan penggunaan kata yang menarik dalam puisi (Jannah dkk., 2022).

Pada dunai pendidikan, puisi sangatlah dibutuhkan guna mengasah keterampilan siswa dalam menulis sebuah karya sastra. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pendidik.

Dalam pembelajaran materi puisi ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengungkapkan pemikiran, gagasan, ide, keinginan, dan perasaan melalui penulisan. Tujuan pada pembelajaran puisi tersebut memiliki makna agar para siswa memahami gagasan yang ingin disampaikan ketika menulis puisi. Ide dan perasaan yang dirasakan pada tulisan puisi tersebut dapat meningkatkan kreatifitas pada siswa. Pada pembelajan puisi dibagi menjadi 2 yaitu struktur fisik dan struktur batin(Arsini & Kristiantari, 2022).

Struktur fisik dalam puisi meliputi unsur pada diksi, bahasa kiasan, kata kongkrit, citraan (imaji), wujud visual puisi, dan kata ganti orang (Jannah dkk., 2022). Sedangkan pada struktur batin puisi meliputi tema, nada, suasana, dan amanat. Pada penulisan puisi memiliki poin penting yaitu penggunaan kata ganti orang. Kata ganti orang merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan nama orang atau pihak tertentu dalam sebuah kalimat. Hal ini bertujuan agar bahasa yang digunakan menjadi lebih bervariasi dan menarik.

Kata ganti orang memiliki peran penting dalam penulisan puisi karena

berkaitan dengan sudut pandang yang digunakan penulis. Penggunaan kata ganti seperti aku, kau, atau dia dapat memengaruhi suasana yang ingin ditampilkan dalam puisi. Selain itu, kata ganti orang juga membantu membangun kedekatan emosional antara penulis dan pembaca. Tidak hanya berfungsi sebagai pengganti nama, kata ganti ini membuat bahasa dalam puisi menjadi lebih ringkas dan indah. Dengan demikian, penggunaan kata ganti orang dapat menghidupkan makna dan memperkuat ekspresi dalam puisi (Rahany, 2008).

Dalam penulisan puisi, penggunaan kata ganti orang pertama seperti aku atau saya sering membuat puisi terasa lebih personal dan penuh perasaan. Melalui kata tersebut, penyair seolah-olah berbicara langsung dari dalam dirinya, mengungkapkan isi hati yang paling dalam. Pembaca pun dapat merasakan emosi yang disampaikan dengan lebih dekat, seakan ikut mengalami apa yang dirasakan oleh penulis, terutama ketika puisi membahas perasaan seperti rindu, sedih, atau bahagia. Berbeda dengan itu, penggunaan kata ganti orang kedua seperti kau, kamu, atau engkau menghadirkan nuansa yang lebih

interaktif. Puisi terasa seperti sebuah percakapan atau sapaan langsung kepada seseorang, sehingga tercipta hubungan yang lebih akrab antara penulis dan tokoh yang dituju. Kata *kau* atau *engkau* juga sering dipilih karena memberikan kesan lebih indah dan puitis, sehingga mampu memperkuat suasana emosional dalam puisi (Arsini & Kristiantari, 2022). Sementara itu, kata ganti orang ketiga seperti *dia* atau *mereka* biasanya digunakan ketika penyair ingin menceritakan tentang orang lain. Penggunaan kata ini menciptakan jarak antara penulis dan tokoh dalam puisi, sehingga puisi terasa seperti sebuah cerita atau pengamatan. Dengan cara ini, pembaca diajak untuk melihat peristiwa dari sudut pandang yang lebih luas, tidak hanya dari perasaan penulis, tetapi juga dari gambaran kehidupan orang lain.

Penggunaan kata ganti orang dalam puisi juga berkaitan erat dengan unsur fisik dan unsur batin puisi. Dari sisi unsur fisik, kata ganti orang termasuk bagian dari diksi (pilihan kata) yang dipilih dengan pertimbangan keindahan. Kata seperti *aku* dan *kau* yang singkat membuat larik puisi terasa lebih ringan dan mudah mengalir, sehingga membantu

membentuk irama yang enak saat dibaca. Selain itu, kata ganti orang sering dipadukan dengan gaya bahasa atau majas agar ungkapan dalam puisi terasa lebih hidup dan tidak kaku (Muhtar, 2018). Dari sisi unsur batin, kata ganti orang memengaruhi rasa, nada, dan amanat yang ingin disampaikan penyair. Penggunaan *aku* biasanya menonjolkan perasaan yang lebih dalam dan pribadi, sehingga pembaca dapat merasakan emosi yang kuat. Kata *kau* menghadirkan kedekatan, seolah-olah ada seseorang yang sedang diajak berbicara, sehingga nada puisi terasa lebih lembut dan menyentuh. Sementara itu, penggunaan *mereka* memberi kesan lebih luas dan umum, misalnya saat penyair ingin menggambarkan kehidupan orang lain atau menyampaikan pesan sosial. Melalui pemilihan kata ganti orang yang tepat, puisi tidak hanya terlihat indah dari segi bentuk, tetapi juga mampu menyampaikan makna yang lebih dalam dan mudah dirasakan oleh pembaca.

Dalam penulisan puisi, penggunaan kata ganti orang yang dikaitkan dengan unsur fisik dan batin sering menimbulkan kesulitan bagi

siswa. Banyak siswa belum mampu memahami perbedaan sudut pandang, sehingga penggunaan kata seperti aku, kau, dan dia sering tidak konsisten dalam satu puisi. Dari sisi unsur fisik, siswa juga mengalami kesulitan dalam memilih kata ganti yang sesuai dengan diksi dan irama, sehingga puisi terasa kurang mengalir dan kurang indah saat dibaca. Sementara dari sisi unsur batin, siswa belum mampu menyesuaikan kata ganti dengan rasa, nada, dan suasana yang ingin dibangun, sehingga makna puisi menjadi kurang terasa.

Selain itu, siswa sering belum menyadari bahwa pergantian kata ganti dapat memengaruhi kedekatan emosional dalam puisi. Hal ini menyebabkan puisi yang ditulis terasa datar, tidak memiliki kekuatan ekspresi, atau bahkan membingungkan pembaca. Kesulitan-kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan kata ganti orang dalam puisi masih belum mendalam, baik dari segi bentuk maupun makna (Rahany, 2008). Hal ini diperlukan media ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Media ajar yang tepat dapat membantu siswa memahami hubungan antara kata

ganti orang dengan unsur fisik dan batin puisi, sehingga mereka lebih mudah menulis puisi yang padu, indah, dan bermakna (Apriliany, 2022).

Media yang sesuai untuk mengatasi kebingungan siswa pada penulisan kata ganti orang dalam puisi yaitu media Kartu Kata (Pramesti, 2015). Kartu kata merupakan media pembelajaran berbentuk kartu sederhana yang berisi kata-kata tertentu (Hamalik, 1986). Dalam konteks ini, kartu kata difokuskan pada kata ganti orang seperti aku, kau, dia, kita, dan mereka. Setiap kartu terdiri dari dua bagian, yaitu bagian depan yang menampilkan kata ganti orang, dan bagian belakang yang berisi penjelasan singkat tentang fungsi serta cara penggunaannya dalam puisi. Fungsi dari media kartu kata ini adalah untuk membantu siswa memahami perbedaan penggunaan setiap kata ganti orang, baik dari segi sudut pandang maupun suasana yang dihasilkan. Selain itu, media ini juga membantu siswa mengaitkan penggunaan kata ganti dengan unsur fisik puisi seperti diksi dan irama, serta unsur batin seperti rasa dan nada. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui kata tersebut, tetapi juga

memahami kapan dan bagaimana menggunakannya dalam puisi.

Cara penggunaan media ini dalam penulisan puisi cukup sederhana. Siswa diminta mengambil atau memilih beberapa kartu kata, kemudian membaca bagian belakang kartu untuk memahami fungsi kata tersebut (Muhtar, 2018:28) . Setelah itu, siswa mencoba menyusun larik puisi dengan menggunakan kata ganti yang telah dipilih. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari satu kata ganti hingga mengombinasikan beberapa kata ganti dalam satu puisi, sehingga siswa dapat melihat pengaruhnya terhadap makna dan suasana. Melalui penggunaan kartu kata ini, siswa dapat belajar secara langsung dan bertahap, sehingga kebingungan dalam menggunakan kata ganti orang dapat berkurang dan kemampuan menulis puisi menjadi lebih baik (Apriliany, 2022).

Oleh karena itu, penggunaan kata ganti orang dalam puisi sangat penting karena pemilihan kata seperti aku, kau, dan mereka dapat memengaruhi cara puisi itu dipahami dan dirasakan, sehingga diperlukan media ajar berupa kartu kata untuk membantu siswa memahami

penggunaannya secara lebih jelas dan konkret. Media kartu kata ini berfungsi untuk memudahkan siswa mengenali penggunaan kata ganti orang, memahami kaitannya dengan suasana dan makna puisi, serta membantu mereka menerapkannya saat menulis (Priliyantari, 2014:2). Dengan adanya kartu kata, siswa dapat belajar secara lebih aktif karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga dapat melihat, mencoba, dan menggunakan kata ganti tersebut secara langsung dalam puisi, sehingga hasil tulisan menjadi lebih terarah, padu, dan mudah dipahami.

Pada penelitian ini menggunakan Teori pronomina menurut Abdul Chaer dalam bukunya Linguistik Umum. Menurut Abdul Chaer, pronomina atau kata ganti merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan nomina atau kata benda tertentu agar tidak terjadi pengulangan yang berlebihan dalam sebuah tuturan (Chaer, 2014:107). Pronomina dibedakan menjadi pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga, yang masing-masing memiliki fungsi berbeda sesuai dengan sudut pandang penutur. Dalam karya sastra, khususnya puisi, penggunaan pronomina persona tidak

hanya berfungsi sebagai pengganti nama, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun suasana, menampilkan hubungan emosional, serta memperjelas sudut pandang penyair. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan kata ganti orang dalam puisi perlu mendapat perhatian khusus karena pemilihan pronomina yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakjelasan makna dan mengurangi nilai estetis puisi (Jannah dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2026 di kelas X-1 SMA Negeri 2 Jember, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan kata ganti orang secara tepat ketika menulis puisi. Peserta didik cenderung menggunakan kata ganti secara tidak konsisten dalam satu puisi, kurang mampu menyesuaikan penggunaan kata ganti dengan suasana dan makna yang ingin dibangun, serta belum memahami keterkaitan penggunaan pronomina dengan unsur fisik dan batin puisi. Kondisi tersebut menyebabkan puisi yang dihasilkan kurang padu, kurang ekspresif, dan sulit dipahami pembaca. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan diksi, mengembangkan ide, serta membangun unsur-unsur puisi secara tepat. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami penggunaan kata ganti orang secara konkret, menarik, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jember dan direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu secara berulang (siklus). PTK memiliki perbedaan karakteristik dengan penelitian lainnya, hal ini disebabkan karena PTK merupakan penelitian

kualitatif walaupun data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif. Kelebihan penelitian PTK yakni dapat menghasilkan laporan yang berhasil menjadi bahan panduan guru agar meningkatkan mutu pada pembelajaran dan dapat mendorong untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam penggunaan strategi, metode, serta perancangannya.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktik pembelajaran, selain itu PTK juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut bertujuan untuk mengasah pikiran, gagasan, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan inovasi guru. Dalam penelitian ini, konsep yang digunakan yaitu perbaikan keterampilan menulis puisi yang dikhususkan untuk penggunaan kata ganti orang melalui media kartu kata dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas berbasis pembelajaran aktif. Pada metode PTK ini memiliki 2 siklus yaitu siklus

pertama dan siklus kedua, setiap diklusnya dibagi menjadi empat yaitu perencanaan (planning), Pelaksanaan tindakan (acting), Observasi (observing), Refleksi (reflecting).

1. Pelaksanaan Siklus Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru kelas untuk menyusun jadwal pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta tema pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media kartu kata sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penilaian dan alat evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, khususnya untuk mengukur ketepatan penggunaan kata ganti orang dalam penulisan puisi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mulai menerapkan

rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi menulis puisi, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan media kartu kata sebagai sarana pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kartu yang berisi berbagai kata ganti orang, baik orang pertama, kedua, maupun ketiga, yang kemudian digunakan sebagai bahan dalam menyusun puisi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diarahkan untuk aktif menggunakan kartu kata tersebut agar dapat memahami serta menerapkan penggunaan kata ganti orang secara tepat dalam puisinya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses berlangsung. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas

dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru kelas bersama observer lain berperan sebagai pengamat, sementara peneliti bertindak sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran. Fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran serta bagaimana proses penggunaan media kartu kata dalam membantu siswa memahami dan menggunakan kata ganti orang secara tepat. Selama kegiatan berlangsung, peneliti juga mencatat perkembangan kemampuan siswa, khususnya dalam ketepatan penggunaan kata ganti orang saat menulis puisi. Data hasil pengamatan dikumpulkan menggunakan lembar observasi berbentuk daftar cek (checklist) yang memuat aspek-aspek yang perlu diperhatikan, baik dari segi keaktifan siswa maupun keterlaksanaan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Setelah seluruh data hasil observasi dikumpulkan, peneliti melakukan analisis untuk menilai jalannya pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil analisis tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi guna mengetahui sejauh mana tindakan yang diterapkan telah mencapai tujuan dan indikator yang ditetapkan. Melalui proses ini, dapat diidentifikasi berbagai kelebihan maupun kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pada peningkatan penggunaan ketepatan kata ganti orang dalam penulisan Teks Puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X1 SMAN 2 Jember diuraikan secara Kualitatif dan Kuantitatif. Berdasarkan sumber data kualitatif dan kuantitatif, terdapat peningkatan penggunaan ketepatan pada kata ganti orang dalam

penulisan puisi. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. Secara kualitatif peningkatan ini dilihat dari kemajuan siswa dalam menggunakan kata ganti orang dalam menulis bait puisi, selain itu kreativitas siswa dalam penggunaan bahasa juga sangat terlihat jauh lebih unggul dibandingkan dengan siklus pertama. Peningkatan ini juga terlihat dari segi nilai yang dilihat pada siklus 1 dan siklus 2.

Media kartu kata juga berperan sangat penting dalam peningkatan penggunaan ketepatan kata ganti orang pada penulisan siswa. Hal ini menjadi dampak positif dalam pembelajaran teks puisi karena dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk dapat lebih mudah memahami penulisan pada puisi. Peningkatan ini dibuktikan pada saat siswa mampu menulis teks puisi dengan penggunaan kata ganti orang yang tepat dengan struktur yang tepat. Teknik dengan menggunakan media kartu kata ini cukup efektif dilakukan. Peningkatan ini dapat meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa dalam pembelajaran.

Dengan meningkatnya ketepatan penggunaan kata ganti orang dalam menulis puisi, siswa lebih mudah memahami makna yang ingin

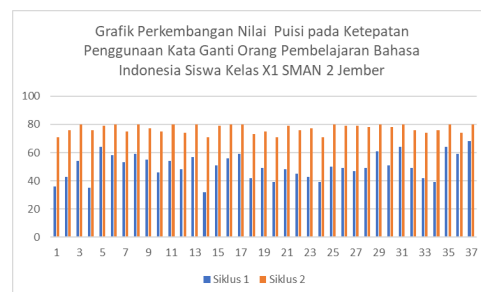
disampaikan lewat tulisan puisi tersebut. Siswa juga semakin aktif dalam bertanya mengenai benar dan salah penempatan kata ganti pada penulisan. Sementara itu, dalam keterampilan lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca, peserta didik juga memiliki peningkatan yang cukup baik pada setiap bidang. Peningkatan ini juga ditandai dengan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat atas penulisan teman sejawat. Semangat untuk mengembangkan ketepatan penggunaan kata ganti orang dalam penulisan puisi ini juga meningkatkan kerja sama antara siswa untuk saling membantu, guna memahami secara bersama-sama penggunaan kata ganti orang yang tepat.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis peningkatan penggunaan kata ganti orang dalam menulis puisi dengan media kartu kata. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis puisi pada siswa dapat ditingkatkan. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa penggunaan media kartu kata ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penulisan puisi dengan berfokus pada kata ganti orang.

Peningkatan kemampuan menulis siswa ini juga mendorong peningkatan prestasi belajar pada bahasa Indonesia. Hal ini tentu menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk lebih giat mempelajari materi pada pembelajaran.

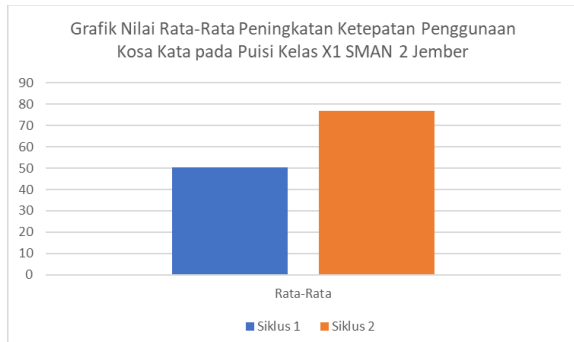
Grafik 1

Perkembangan Nilai Peningkatan Kata Ganti Orang pada Puisi Kelas X1



Dari grafik 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan pada nilai puisi pada masing-masing siswa. Peningkatan ini dilihat dari siklus 2. Pada siklus 1 nilai siswa berada pada rata-rata yakni 50, namun pada siklus 2 nilai siswa sudah naik pada rata-rata yaitu 77. Hal ini memperlihatkan bahwa kenaikan pada nilai siswa yakni 26,3%. Secara lebih jelas, dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2
Perkembangan Nilai Rata-Rata
Penguasaan Penggunaan Kata Ganti
Orang pada Puisi Kelas X1



Secara kuantitatif, pada hasil nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 50. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media ajar kartu kata pada siklus 2. Media ini mejadi Teknik dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penulisan kata Ganti orang sehingga pada nilai rata-rata siklus 2 yaitu 77. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 2, peneliti dan guru merasa bahwa hal ini sudah memenuhi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penelitian tindakan kemampuan menulis siswa pada kata Ganti orang dalam Teks Puisi pembelajaran Bahasa Indonesia diputuskan selesai sampai siklus kedua.

Penelitian mengenai peningkatan kata Ganti orang dengan media Kartu Kata ini juga sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa

penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu antara lain yang dilakukan oleh Patricia Rahwini (2018) yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 11 Kota Jambi”.

Dalam penulisan tersebut membahas tentang rtikel tersebut mengkaji kemampuan siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 11 Kota Jambi dalam menulis puisi dengan bantuan media kartu kata. Tujuan utamanya adalah melihat sejauh mana media tersebut dapat mendukung keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tes menulis sebagai alat pengumpulan data. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa tergolong cukup, dengan rata-rata nilai 72. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu kata cukup efektif digunakan, namun masih perlu ditingkatkan agar hasilnya lebih optimal.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh Kadek Ria Arsini (2022), yakni dengan judul “Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya

membahas tentang pengembangan media kartu kata dan kartu gambar untuk pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif digunakan dalam proses belajar. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh kualifikasi sangat baik dari ahli maupun siswa. Secara keseluruhan, media kartu tersebut dinilai layak dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman kosakata siswa.

Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan 2 penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan R&D. pada hasil penelitian pun juga terdapat perbedaan hasil yaitu penelitian ini berhasil meningkatkan hingga rata-rata nilai yaitu 77, sedangkan penelitian terdahulu hanya mencapai 72.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan ketepatan penggunaan kata ganti orang dalam penulisan puisi siswa kelas X1 SMAN 2 Jember, yang terlihat dari peningkatan kualitas tulisan secara kualitatif seperti kreativitas, keaktifan, dan pemahaman siswa, serta secara kuantitatif melalui kenaikan nilai rata-rata dari 50 pada siklus I menjadi 77 pada siklus II atau meningkat sekitar 26,3%, selain itu media ini juga mendorong kerja sama dan peningkatan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak, dan berbicara sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media kartu kata dengan variasi yang lebih inovatif, mengujinya pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta menggunakan instrumen penilaian yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Patricia Rahwini (2018). Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 11 Kota Jambi. Universitas Jambi, 102-110.
- Faridha Nur Rahany (2008). Efektivitas Kartu Kata dalam Pengajaran Menulis Bahasa Jerman Melalui Puisi di Kelas XI SMAN 2 Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta, 80-90.
- Kadek Ria Arsini (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha, 60-72.
- Monicha Fuji Harmoon (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Padang. Universitas Negeri Padang, 20-35.
- Utami Dewi Pramesti (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang. Universitas Negeri Padang, 42-46.
- Nandang Muhtar (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Katru Kata Bergambar Terhadap Siswa Kelas VIII A MTS Al-Ikhlas Pacet Kabupaten Bandung. Universitas Bale Bandung 22-27.
- Aidah Ayu Apriliany (2022). Pengaruh Media Kartu Kata (KARKA) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Universitas Negeri Surabaya 32-37.
- Rofiqotul Jannah (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. Universitas Mataram 18-23.